

**Laporan Penelitian**

**PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN  
PADA PENGUSAHAAN INDUSTRI SANDANG  
DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG, AGAM**

174/HD/94



Oleh

***Drs. RIDWAN AHMAD***  
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai dengan  
Proyek Operasi Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1992/1993  
Surat Perjanjian Kerja No. 215/PT 37.H9/N.2.2/1992  
Tanggal 1 Juli 1992

---

MILIK SPT PERPOST. 1993  
**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

**1993**

Laporan Penelitian

PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN  
PADA PENGUSAHAAN INDUSTRI SANDANG  
DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG, AGAM

Personalia Penelitian

KETUA : Drs. RIDWAN AHMAD

ANGGOTA : 1. DRS. NOFIRMAN  
2. DRS. AFDHAL  
3. DRS. KARJUNI DT. MA'ANI

M L K UPT PEPFUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE MAINTENANCE	28-3-94
SUBJECT AREA	HD
NO. Y I	KKI
NO. INVENTORY	174/110/94-p2/21
CALL NO	650.3 Ahm 10

## ABSTRAK

### PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN PADA PENGUSAHAAN INDUSTRI SANDANG DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG, AGAM

*Drs. Ridwan Ahmad, dkk*

Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua menurut GBHN 1988 adalah terwujudnya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas. Produktivitas kerja merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan dan meningkatkan usaha pada industri sandang, walaupun jumlah rumah tangga industri sandang semakin meningkat jumlahnya.

Kecendrungan yang terjadi dewasa ini berkaitan dengan produktivitas kerja adalah tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, akan tetapi menurut tingkat pendidikan mereka termasuk kategori tidak tamat sampai hanya tamat SLTP, sehingga produktivitas kerja mereka cenderung rendah, selain itu akan menyebabkan kualitas karya mereka menjadi kurang.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penelitian ini ingin melihat kecendrungan produktivitas kerja dan kualitas karya, serta keterkaitan antara produktivitas kerja dan kualitas karya tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung dengan jumlah 857 rumah tangga industri sandang. Sampel diambil sebanyak 67 orang pengusaha industri sandang dengan

teknik purposive random sampling. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner selanjutnya diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang menerapkan teknik analisis regresi sederhana dengan hasil :

1. Produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkang Candung berada antara 0,1 sampai 69,6 kodi pakaian tiap minggu dengan mean 6,33. Menurut jenisnya jumlah pakaian yang dihasilkan adalah 2 (mean 1,82). Curahan tenaga kerja pada usaha ini rata-rata adalah 47 jam per-minggu, sedangkan berdasarkan jumlah tenaga kerja rata-rata adalah 6 orang (mean 6,33). Selanjutnya penyelesaian pendidikan rata-rata pengusaha industri sandang adalah pada tingkat SMTA dengan pengalaman kerja dominan 6,0-11,9 tahun.
2. Kualitas kekaryaan pengusaha industri sandang termasuk kategori cukup sesuai (202.6-217.3) karena harga mean yang diperoleh 202.895. Sedangkan menurut komponennya motif berprestasi termasuk kategori cukup sesuai (57.6-74.8) dengan mean 66,49, keterlibatan kerja pada kategori sangat sesuai (50.0-59.9) dengan mean diperoleh 59.6, serta kepuasan kerja termasuk kategori cukup sesuai dengan mean 76.8.
3. Terdapat korelasi positif yang berarti antara produktivitas kerja guru dengan kualitas kekaryaannya, dengan tingkat kepercayaan 0,05.

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	28
B. Pengujian Hipotesis.....	40
C. Pembahasan.....	41
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jenis, sumber, alat dan teknik pengumpulan data.....	23
Tabel 2.	Penyebaran skor produktivitas kerja dalam pengusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	29
Tabel 3.	Penyebaran skor jumlah jenis produksi sandang pada industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	30
Tabel 4.	Penyebaran skor jumlah produksi pada industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	31
Tabel 5.	Penyebaran skor jam kerja pada pengusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	32
Tabel 6.	Penyebaran skor jumlah tenaga kerja pada pengusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	33
Tabel 7.	Penyebaran skor pendidikan pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	34
Tabel 8.	Penyebaran skor pengalaman kerja pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	35
Tabel 9.	Penyebaran skor jumlah tenaga kerja pada pengusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	36
Tabel 10.	Penyebaran skor motif berprestasi pada pengusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	37
Tabel 11.	Penyebaran skor keterlibatan kerja pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	38
Tabel 12.	Penyebaran skor kepuasan kerja pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	49
2. Kuisisioner Penelitian.....	52
3. Data Penelitian.....	64
4. Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	65

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah

Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua yang ditetapkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1988 adalah menyangkut dengan upaya perwujudan kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju. Sehubungan dengan peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia dimaksud, maka perhatian utama perlu diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pekerja dan keluarganya, (Simanjuntak, 1992;2). Kualitas hidup masyarakat pekerja dan keluarganya pada prinsipnya tergantung pada faktor pendapatan, produktivitas kerja, kualitas pekerjaan, kualitas kondisi dan lingkungan kerja. Sehingga jelaslah bahwa faktor produktivitas kerja akan menjadi kunci pokok dalam menjamin kehidupan yang layak bagi angkatan kerja dan keluarganya.

Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Sumatera Barat pertumbuhan penduduk dan penguasaan lahan antar wilayah cenderung terjadi dengan cara tidak merata. Secara sederhana hal tersebut dapat dibedakan atas dua kategori yaitu: pertama, wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, akan tetapi memiliki lahan pertanian yang terbatas, selain itu wilayah ini termasuk pusat perkembangan masyarakat sejak semula. Di wilayah ini peningkatan pendapatan dan program pembangunan yang dikembangkan di samping melalui intensi-

fikasi pertanian, juga dilakukan dengan mendorong peluang ekonomi baru diluar sektor pertanian, kedua, wilayah Sumatera Barat pinggiran pantai (daerah dataran rendah bagian barat) merupakan daerah perkembangan baru dengan lahan yang sangat luas serta jumlah penduduk yang relatif sedikit. Oleh karena itu strategi pembangunan dilakukan dengan mendatangkan investor bidang perkebunan dan agrobisnis (Bapeda, 1989). Berdasarkan keadaan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembangunan relatif banyak terjadi di wilayah pertama yang padat penduduknya. Sejalan dengan hal tersebut juga sebagai upaya mengantisipasi peledakan tenaga kerja yang terdapat di pedesaan sehingga pemerintah daerah mendorong (memberikan peluang) tumbuhnya usaha ekonomi baru terutama di sektor industri dan kerajinan rakyat.

Pengembangan industri kerajinan khususnya industri kerajinan sandang terjadi berdasarkan pada ketrampilan yang telah dipunyai dan merupakan tradisi masyarakat setempat. Keadaan ini melahirkan sentra-sentra industri yang komoditasnya berbeda antar wilayah. Hal ini pada prinsipnya sangat menguntungkan pengusaha industri sandang, karena dapat memperlemah kompetisi produksi dan harga jual.

Fenomena yang sangat menarik di lingkungan pengusaha industri sandang dewasa ini menurut Alfian Miko (1991;3) adalah tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, akan tetapi menurut tingkat pendidikan 52,7% mereka

hanya berada pada kategori tidak tamat sampai tamat SD saja. Rendahnya kategori tingkat pendidikan angkatan kerja pada perusahaan industri sandang pada gilirannya menurut Simanjuntak (1992;4) akan menyebabkan terbatasnya wawasan dan ketrampilan yang dimiliki angkatan kerja tersebut yang sekaligus menyebabkan pula produktivitas kerja rendah. Selain itu rendahnya kualitas angkatan kerja akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi sehari-hari seperti; tingginya tingkat ketergantungan, enggan bekerja di tempat jauh yang lebih produktif, dan kurangnya minat melakukan kerja mandiri.

Pengusahaan industri sandang seperti kebanyakan industri rumah tangga lainnya ternyata kegiatan dan produksinya setiap saat sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar, dimana menurut Partini et-al, (1990;3) variasi produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang cenderung dipengaruhi oleh sifat pemasaran musim tertentu, masa menjelang lebaran Idul Fitri, serta pada saat permulaan Tahun Ajaran baru untuk pakaian sekolah. Dengan demikian selain ketiga masa tersebut volume pekerjaan dalam industri sandang akan cenderung menurun dan daya beli pasar cenderung lemah.

Bervariasinya produktivitas kerja yang terjadi pada pengusaha industri sandang, pada gilirannya akan menyebabkan beraneka ragamnya variasi kualitas karya yang dimiliki setiap pengusaha industri sandang. Menurut Taufik Abdullah dan Djamaludin Ancok (1986) serta Jatman, et-al (1991;6) kualitas karya merupakan perpaduan dari po-

tensi yang terdapat dalam diri individu dengan faktor-faktor yang terdapat di lingkungan kerja individu bersangkutan. Dengan kata lain semakin tinggi produktivitas kerja yang terjadi dalam perusahaan industri sandang akan menyebabkan kualitas karyanya semakin tinggi pula. Dimana dalam hal ini kualitas karyaan pengusaha industri sandang diamati melalui variabel motif berprestasi, keterlibatan kerja dan kepuasan kerja.

Berdasarkan kecendrungan di atas ternyata permasalahan yang berkaitan dengan produktivitas kerja dan kualitas karyaan pada industri sandang dapat diidentifikasi menjadi: 1) bagaimanakah kecendrungan yang terjadi pada perusahaan industri sandang, 2) sejauh manakah tingkat karyaan pada perusahaan industri sandang, 3) apakah faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produktivitas kerja maupun kualitas karyaan dalam pengusaha industri sandang, 4) apakah terdapat kaitan produktivitas kerja dengan kualitas karyaan dalam perusahaan industri sandang, dan 5) apakah terdapat perbedaan produktivitas dan kualitas karyaan akibat perbedaan jenis industri sandang yang dikelola.

Mengingat demikian bervariasinya produktivitas kerja, kualitas pekerjaan, kondisi lingkungan kerja ataupun pendapatan yang diterima, maka akan menyebabkan beraneka ragam pula kesejahteraan dan kualitas masyarakat pekerja. Untuk itu perlu kiranya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan produktivitas kerja dan kualitas karyaan, se-

hingga permasalahan yang dihadapi dapat diketahui secara pasti dan alternatif pemecahan masalahnya dapat dipilih secara berimbang.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.**

### **1. Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas ternyata permasalahan yang berkaitan dengan produktivitas kerja di lingkungan perusahaan industri sandang cukup luas dan mendalam. Namun mengingat keterbatasan tenaga, dana dan waktu yang tersedia maka penelitian ini dibatasi hanya terhadap produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang dalam kaitanya dengan kualitas karyaannya. Selain itu perusahaan industri sandang dalam penelitian ini juga dibatasi hanya terhadap tiga jenis komoditi sandang yaitu tentang konveksi, bordir dan suji yang terdapat di Wilayah Kecamatan IV Angkat Candung.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah dengan rumusan ;

- a. Sejauh manakah tingkat produktivitas kerja perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.
- b. Sejauh manakah tingkat kualitas karyaannya yang dimiliki pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.
- c. Apakah terdapat korelasi positif antara produktivitas kerja dengan kualitas karyaannya dalam perusahaan industri sandang.

### C. A s u m s i

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka asumsi penelitian ini meliputi ;

1. Para penyelenggara perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung adalah masyarakat yang bergerak dalam bidang industri rumah tangga sandang terutama wanita yang mengusahakan pakaian jadi (konveksi), bordir, dan suji.
2. Para pekerja pada industri sandang melakukan pekerjaan dengan mewujudkan keterlibatan kerja untuk mencapai minat berprestasi serta kepuasan kerjanya, sebagai gambaran dari kualitas karya mereka.
3. Para responden dianggap jujur dalam mengungkapkan jawaban dan tanggapannya pada kuisioner penelitian yang diberikan.

### D. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah;

1. Untuk mengetahui, menganalisa dan membahas tingkat produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat candung.
2. Untuk mengetahui, menganalisa dan membahas tingkat kualitas karya dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.

3. Untuk mengetahui, menganalisa dan membahas korelasi antara produktivitas kerja dan kualitas pekerjaan dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berpedoman pada tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat berguna sebagai :

1. Bahan masukan bagi pengusaha industri sandang dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan pengembangan kualitas pekerjaan guna mewujudkan kualitas masyarakat pekerja dan keluarganya.
2. Informasi bagi lembaga terkait khususnya departemen perindustrian dan Pemda Tingkat II Agam dalam rangka meningkatkan dan mendorong produktivitas kerja dan kualitas pekerjaan dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.
3. Informasi bagi LPTK khususnya IKIP Padang dalam rangka mendorong pendidikan dan latihan yang menunjang terhadap peningkatan pendidikan masyarakat terutama yang bersangkutan dengan produktivitas dan kualitas pekerjaan.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Produktivitas Kerja.

Konsepsi tentang produktivitas menurut Walter Aigner yang dikutip Hidayat (1986;6) sudah berkembang sejak awal peradaban manusia, karena filosofi dan spirit produktivitas itu sendiri sebagai keinginan (the will) dan "upaya" (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupannya di segala bidang telah berlangsung.

Produktivitas secara filosofi dimaksudkan sebagai sikap mental manusia yang selalu berusaha meningkatkan mutu kehidupan dengan cara membuat hari esok lebih baik dari hari sekarang, dan membuat hari ini lebih baik dari hari kemaren (lihat Ravianto, 1985;30). Dalam konteks ini esensi pengertian produktivitas adalah sikap mental dengan cara pandang tentang hari esok. Atas pengertian itulah maka pada umumnya orang beranggapan bahwa sikap mental yang tidak produktif adalah sikap mental yang ;1) takut mengambil resiko, 2) meyakini bahwa tanpa bekerja orang masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, 3) cepat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai dan 4) tidak bersedia melakukan koreksi terhadap hasil yang telah dicapai pada saat sekarang, hanya karena hasil tersebut telah memenuhi syarat minimal, dan bukan syarat idealnya.

Dalam artian ekonomis, produktivitas adalah rasio antara keluaran (output) dan masukan (input) yang dipakai. Oleh karena itu produktivitas cenderung merupakan hasil pengorbanan antara masukan dan keluaran (Jatman, 1991;1). Dalam hal ini diketahui bahwa semua masukan diperhitungkan untuk menghasilkan keluaran, sehingga akan diperoleh produktivitas total. Semua masukan dimaksud adalah dalam bentuk man, machine, money, material, management dan information, plus energi (5M,I+E). Pengertian ini mengandung makna dimana peningkatan produktivitas menurut Simanjuntak (1985;30) dapat terwujud melalui empat cara yaitu ; 1) jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang sedikit, 2) jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang, 3) jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama, dan 4) jumlah produksi yang jauh lebih besar dapat diperoleh dengan pertambahan sumber daya yang relatif lebih kecil. Sebaliknya jika masukan yang diperhitungkan hanya sebagian dari komponen 5M,I+E, maka akan diperoleh produktivitas partial (Hidayat, 1986; 6 dan 11) yang pada hakekatnya dapat dilakukan terhadap bidang tenaga kerja dan organisasi, modal, produksi, pemasaran produk, serta keuangan. Namun demikian hanya produktivitas tenaga kerja dan organisasilah yang dapat menimbulkan keharmonisan kepentingan pekerja dengan majikan secara lebih baik.

Selain itu, meskipun semua sumber daya mempunyai peran yang penting dalam menentukan produktivitas, akan te-

tapi tidak berlebihan kalau dikatakan hanya faktor manusia-lah yang memegang peranan penting dalam menentukan tingkat produktivitas, khususnya dalam sektor industri ia akan dapat dicapai apabila kemampuan dan kemauan yang dimiliki pekerja dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta dilain pihak pengusaha dapat mengembangkan antara kemampuan dan kemauan untuk bekerja dari pada pekerjaannya. Oleh karena itu tugas pengusahalah dalam memaksimalkan hasil kerja pekerjaannya agar tercapai produktivitas yang diinginkan.

Produktivitas kerja di lingkungan industri sandang menurut Alfian Miko (1991;60) dipengaruhi oleh alasan dan motif-motif tertentu yang melatar belakangi mereka bekerja di industri rumah tangga sandang. Jika alasan yang dikemukakan untuk memenuhi pendapatan utama keluarga, maka aktivitas dan produktivitasnya akan lebih baik atau semakin tinggi produktivitasnya. Hal itu menandakan bahwa industri sandang merupakan pekerjaan yang utama dan sangat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhannya, dan selain itu produktivitas kerja dalam industri rumah tangga sandang juga dapat diamati melalui; 1) sistem pengupahan yang cenderung menerapkan sistem borongan dengan satuan kodi untuk koneksi, helai atau set untuk bordir dan sulaman dan 2) pola hubungan kerja yang pada umumnya bersifat kekeluargaan dan familiar. Dimana para pekerja membawa bahan untuk dijahit di rumah sendiri atau dirumah pengusaha dengan tidak bermalangan di sana. Jika mereka adalah pekerja yang sederhana dengan majikan, bahkan sebagian besar anak jahit dari dae-

rah lain mempunyai hubungan famili atau tali darah dengan majikannya.

Dalam kaitannya dengan tenaga kerja, maka produktivitas kerja dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per-satuan waktu. Dimana di lingkungan industri rumah tangga sandang satuan waktu dinyatakan perminggu, selanjutnya menurut Komaruddin (1986;121) produktivitas sebagai konsep bersistem yang berkaitan dengan perubahan input menjadi out put oleh sistem tersebut. Sehingga dalam kaitannya dengan konsep produktivitas kerja maka konsep dinamik ini dapat dijelaskan dengan rumusaan operasionalnya yaitu;

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Out put}}{\text{pekerja} + \text{modal} + \text{bahan} + \text{energi}}$$

Selanjutnya pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut M.Sinungan (tanpa tahun;26) melalui sistem pemasukan kegiatan fisik perorangan dapat dilakukan dengan metoda pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari, minggu atau bulan). Sedangkan pengukuran out put dirubah menjadi unit-unit pekerjaan, sehingga rumusaan operasionalnya akan menjadi ;

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Hasil dalam jam-jam standar}}{\text{Masukan (kerja) dalam jam-jam standar}}$$

Terlepas dari ukuran ekonomisnya ternyata produktivitas kerja merupakan salah satu dari sikap mental yang mementingkan upaya secara terus menerus untuk menyesuaikan aktivitas ekonomi dengan kondisi pasar yang terus berubah, sehingga peningkatan produktivitas dapat dilakukan oleh pribadi-pribadi yang dinamis dan kreatif. Menurut Coiller

REKAM JEK PENGUNJUNGAN

NO. 11/11/11

dan Uranech yang dikutip Jatman, et-al (1991;10) terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membina pribadi yang dinamis dan kreatif tersebut yaitu melalui; 1) meningkatkan kemampuan otak menghasilkan gagasan, 2) memperoleh gairah hidup, 3) memecahkan masalah hidup, 4) memanfaatkan waktu dengan lebih baik, 5) melontarkan gagasan kepada orang lain, 6) mengembangkan kepribadian yang dinamis, 7) memperbanyak penghasilan, 8) dapat menghasilkan pekerjaan yang telah dipilih, 9) membuat gagasan yang dapat diterima orang lain, 10) dapat membimbing orang lain dengan cara yang lebih efektif, 11) dapat membina hubungan rumah tangga yang lebih baik, 12) dapat menikmati hidup dengan lebih baik, dan 13) menjadi manusia yang lebih baik.

Di Indonesia produktivitas tenaga kerja seperti yang dikemukakan DPN dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan langsung dengan tenaga kerja itu sendiri maupun oleh berbagai faktor lainnya seperti: tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja dan iklim kerja, hubungan industrial Pancasila, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan kerja, serta kesempatan berprestasi (Simanjuntak, 1985;30, dan Ravianto, 1985;139). Selanjutnya menurut Suterneister yang dikutip Siswanto (1987;243) tingkat produktivitas 90% tergantung dengan prestasi kerja sedangkan 10% lagi tergantung dengan perkembangan teknologi dan bahan mentah, selanjutnya prestasi kerja 80%-90% diantaranya

tergantung dengan motivasi kerja sedangkan 10%-20% ditentukan oleh kemampuan individual.

Pengembangan produktivitas yang lebih tinggi ternyata tidak dapat terjadi dengan mudah sedemikian saja, karena peningkatan produktivitas memerlukan upaya yang sungguh-sungguh, kemauan yang membaja dan berkesinambungan serta dengan iklim kerja yang kondusif. Terlebih lagi peningkatan produktivitas merupakan suatu proses jangka panjang yang memerlukan persiapan sedini mungkin oleh karena itu kondisi fisik dan mental yang memadai merupakan landasan awal dari produktivitas.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja terutama dalam industri sandang, maka kualitas kekaryaanlah yang dipandang sebagai salah satu variabel yang berkaitan langsung, karena ia menyangkut dengan motif beprestasi, kepuasan kerja dan keterlibatan kerja yang pada dasarnya menyangkut dengan pihak tenaga kerja sebagai pemegang kunci pokok peningkatan produktivitas sesuai dengan pendekatan dalam konteks sumber daya manusia.

## 2. Kualitas Kekaryaan.

Beberapa ahli berpendapat bahwa belum ada batasan yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan kualitas kekaryaan tersebut. Namun Taufik Abdullah (1986;32) dan Djamaluddin Ancok (1986;18) sependapat bahwa kualitas kekaryaan selalu tidak akan bisa terlepas dari sebuah "kerja profesional", sehingga sebuah kualitas kekaryaan haruslah

dilihat dari konteks kerja yang merupakan profesi seseorang.

Jika Taufik Abdullah tersebut melihat kualitas karya tersebut sebagai akibat dari interaksi sosial kultural, maka Djameluddin Ancok juga cenderung memandang pada tingkat individual, yaitu sebagai hasil interaksi antara faktor-faktor eksternal dan internal. Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut ternyata kualitas karya merupakan paduan antara potensi dalam diri individu dengan faktor-faktor yang terdapat di lingkungan kerja individu. Dengan demikian kualitas karya tersebut tentunya akan merupakan perpaduan tiga komponen yang terlibat di sana yaitu; 1) individual, 2) lingkungan kerja dan 3) masyarakat. Dalam hal ini Djameluddin Ancok (1986;23) menyarankan untuk meninjau ketiga komponen tersebut.

Dilihat dari segi peranan individu dalam kualitas karyanya, maka paling tidak menurut Masrun et-al (1988; 100) terdapat 3 aspek individual yang sangat penting yaitu; 1) motif berprestasi, 2) kepuasan kerja, dan 3) keterlibatan kerja.

Motif berprestasi pada dasarnya mengandung pengertian terhadap dorongan dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai sukses. Melalui Motif berprestasi ini akan dapat mendorong orang untuk mengefektifkan kapasitasnya, yang terlepas dari rasa bangga akan penghargaan dari orang lain kepadanya.

Kepuasan kerja menurut Scuster (1985) terdapat beberapa aspek yang dipandang seseorang dari pekerjaannya

yaitu; gaji yang diterima, kondisi keselamatan dan kesehatan kerja, kesempatan untuk mengembangkan diri dan peningkatan karir, hubungan sosial dalam situasi kerja, pengakuan terhadap keberadaannya, nilai instrumental dari pekerjaan tersebut bagi masyarakat, serta peran sosial kelompok kerja tersebut bagi masyarakat. Dengan demikian seperti yang dikemukakan Masrun (1988;101)maka kepuasan kerja masih tertuju pada sikap seseorang akan pekerjaannya, dan ini merupakan reaksi emosional yang kompleks atas hasil penilaian seseorang terhadap pekerjaannya.

Melalui kepuasan kerja seseorang akan dapat membawa sikap positif terhadap pekerjaannya dan sebaliknya. Hal ini pada gilirannya akan mempengaruhi seseorang pula dalam keterlibatannya dalam pekerjaan. Seseorang yang mempunyai keterlibatan kerja yang tinggi menurut Masrun et-al (1988; 108) dapat dipandang bahwa ia mempersepsikan kerja sebagai sesuatu yang penting bagi pengembangan "self esteemnya". Dengan demikian di duga seseorang yang mempunyai keterlibatan kerja yang tinggi akan mampu menunjukkan "kinerja" (kualitas performance kerja) yang berbeda dengan mereka yang mempunyai keterlibatan kerja rendah. Menurut Patchen dalam Kanungo (1979) mereka yang mempunyai keterlibatan kerja yang tinggi tersebut menunjukkan; 1) motivasi kerja tinggi, 2) mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan 3) mempunyai rasa bangga dengan pekerjaan.

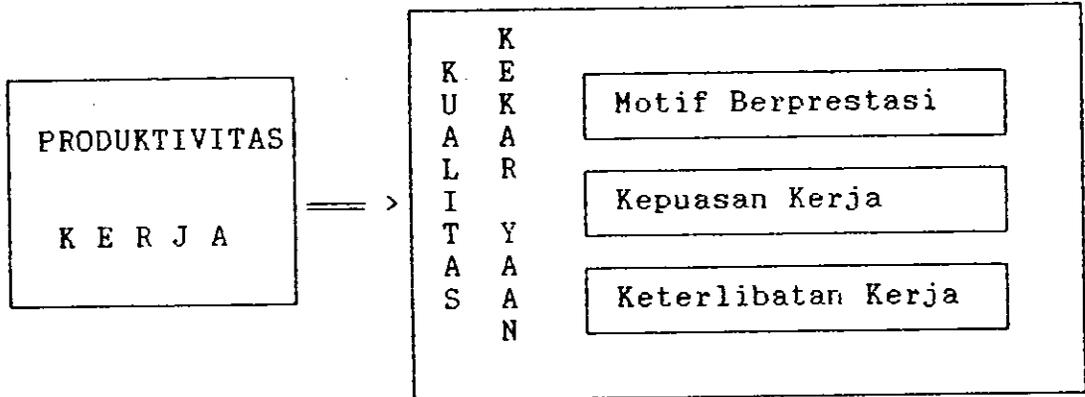
## B. Kerangka Konseptual

Industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung dewasa ini telah menjadi kegiatan primadonanya penduduk. Kegiatan ini setiap hari nampak akan berkembang secara kualitas maupun secara kuantitas, apalagi pada musim-musim pasar (lebaran idul fitri, panen tertentu dan awal tahun baru sekolah). Akibat perkembangan industri sandang secara kuantitatif menyebabkan terjadinya persaingan semakin ketat sehingga keuntungan yang diperoleh pengusaha semakin tipis. Oleh karena itu produktivitas kerjalah yang dapat mempertahankan keberadaan industri sandang tersebut, malah dengan cara ini tidak sedikit pengusaha yang akan berhasil secara materil maupun moril. Khusus secara moril ia akan mampu menciptakan kenikmatan tersendiri yang dalam hal ini disebut dengan kualitas kekaryaan yang baik.

Produktivitas kerja sebagai salah satu cara dalam mempertahankan dan mengembangkan industri sandang pada akhirnya akan mampu memperkaya diri para pengusaha sehingga akan mendorong munculnya minat berprestasi para pengusaha yang juga akan mendorong terciptanya keterlibatan kerja, serta akhirnya dapat menimbulkan kepuasan kerja atas hasil yang telah dicapai. Sebaliknya bagi pengusaha yang mempunyai kualitas kekaryaan rendah, hal ini memberi petunjuk bahwa produktivitas kerja mereka belum memadai.

Gambaran kerangka konseptual selengkapnya dapat diamati melalui paradigma berikut ini.

Skema Paradigma Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini diajukan dengan rumusan ; *"terdapat korelasi positif antara produktivitas kerja dengan kualitas karya pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung"*.

MILIK UPT PERLOTOYANG  
KIP PADANG

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, maka metoda dan rancangan penelitian yang digunakan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat masalah yang dapat diterapkan serta berbagai alternatif yang dapat diterapkan (Dep. P dan K, 1983; 20). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, menurut Gilbert Sax (Bakar 1992;35) penelitian deskriptif dapat mengungkapkan kecenderungan peristiwa yang telah berlangsung tanpa dipengaruhi oleh perlakuan peneliti.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dimana menurut Kerlinger (1991; 574), dalam penelitian empiris tidak ada pengendalian variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Selanjutnya jika ditinjau dari segi teknik pengumpulan data, menurut Singarimbun dan Effendi (1989; 3) apabila penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok maka penelitian itu disebut dengan penelitian survei.

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah kecenderungan dari produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang, kualitas karyanya serta korelasi antara kedua variabel tersebut.

## **B. Populasi dan Sampel.**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Usman Bakar (1992; 41) adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian penelitian. Mengingat akan permasalahan penelitian yang akan diungkapkan melalui penelitian ini yaitu produktivitas kerja dan kualitas ke-kerjaan pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, maka seluruh rumah tangga industri sandang yang mengusahakan konveksi, bordir dan suji akan menjadi populasi penelitian ini. Dipihak lain Soenarto (1987;2) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu kelompok universe yang menjadi asal dari mana sampel dipilih, dan setidaknya mereka memiliki suatu karakteristik tertentu. Berdasarkan pada pendapatan tersebut maka secara umum ciri-ciri populasi penelitian ini adalah : 1) melakukan kegiatan industri sandang dalam bentuk konveksi, bordir dan suji dirumah sendiri dengan urutan pekerjaan mulai dari membeli bahan, memotong menjahit, menyopan membungkus serta menjualnya ke pasar, 2) melakukan kegiatan pengolahan industri sandang hanya dengan cara memebagi-bagikan paket/potongan kain pada tukang jahit, 3) melakukan pengolahan industri sandang hanya sebagai tukang jahit saja, 4) melakukan pengolahan industri sandang hanya dengan cara mengambil kain potongan pada seorang majikan dan mengantarkannya pada tukang jahit.

Berdasarkan karakteristik populasi penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumah tangga industri sandang yang menjadi populasi penelitian ini adalah berjumlah 857 rumah tangga, (Kecamatan IV Angkat Candung, 1992).

## 2. Sampel.

Memperhatikan besarnya jumlah populasi yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan terhadap sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, jenis sandang yang diolah serta daerah/lingkungan kegiatan industri sandang. Untuk itu digunakan teknik purposive random sampling sebesar 7,5 %, sehingga jumlah sampelnya menjadi 67 orang pengusaha industri sandang. Diharapkan melalui cara ini diperoleh sampel yang representatif.

## C. Variabel dan Data

Penelitian ini menerapkan produktivitas kerja sebagai variabel bebasnya. Selanjutnya untuk dapat menerangkan produktivitas kerja, maka variabel ini didukung oleh sub variabel produksi, curahan tenaga kerja, pendidikan, dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas kekaryaan.

Untuk dapat memahami variabel penelitian tersebut, maka berikut ini dikemukakan pengertian operasionalnya, serta alat ukur yang dipakai.

### 1. Produktivitas kerja.

Adalah keseluruhan hasil kerja yang produktif dalam bentuk barang dan jasa dibanding dengan masukan tenaga kerja persatuan waktu tertentu. Untuk dapat mengukur produktivitas kerja tersebut digunakan sub variabel pengukurnya yaitu ;

- a. Produksi, maksudnya seluruh keluaran barang atau jasa dalam kegiatan produksi rumah tangga industri sandang yang secara konkritnya dapat dibedakan atas jenis produksi dan jumlah produksi tiap jenis sandang. Sesuai dengan sirkulasi barang dan pemasarannya maka digunakan satuan waktu per-minggu yang diukur dengan satuan kode atau set.
- b. Curahan Tenaga Kerja, dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu pengorbanan yang diberikan tenaga kerja untuk menciptakan barang dan jasa dengan satuan waktu per-minggu, yang diukur dengan jam kerja setiap hari, selain itu juga digunakan jumlah tenaga kerja yang berperan.
- c. Pendidikan, maksudnya derajat atau kemampuan individu (tenaga kerja) dalam menyelesaikan pendidikan formal/ sekolah yang diukur dengan tahun dan jenjang sekolah yang ditamatkan.
- d. Pengalaman Kerja, maksudnya adalah satuan waktu yang digunakan untuk dapat menyatakan lamanya seseorang aktif mengelola kegiatan industri sandang. Hal ini diukur dengan satuan waktu dalam bentuk tahun.

## **2. Kualitas kemandirian guru geografi.**

Variabel ini mempunyai pengertian sebagai perpaduan antara potensi dalam diri individu (tenaga kerja) dengan faktor-faktor yang terdapat di lingkungan kerja individu bersangkutan yang dalam hal ini adalah industri sandang. Untuk dapat mengungkapkan variabel penelitian ini digunakan komponen-komponen berikut ini.

- a. Motif berprestasi, adalah dorongan dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai sukses. Ia diukur dengan indikator tantangan dalam kerja, umpan balik, perencanaan dalam kerja, serta dorongan untuk maju.
- b. Keterlibatan kerja, adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan kegiatannya untuk mencapai sukses. Variabel ini diukur dengan jumlah jam kerja, kemampuan mengfusi-kan peralatan kerja, serta rasa tanggung jawab.
- c. Kepuasan kerja, adalah sikap dan reaksi emosional seseorang akan pekerjaan yang dilakukannya. Variabel ini diukur dengan indikator; kesempatan untuk maju, penghasilan, jaminan hidup, hubungan sosial, hubungan dalam kerja, penghargaan masyarakat, dorongan keluarga, peraturan dalam kerja, perbandingan kerja dengan usia dan dengan kemampuan yang di miliki.

#### **D. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data**

##### **1. Jenis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan skala pengukuran interval tentang produktivitas kerja dan kualitas karya, sedangkan data sekunder tentang jumlah pengusaha industri sandang dan penyebarannya secara geografis di Kecamatan IV Angkat Candung.

##### **2. Sumber Data**

Sesuai dengan jenis data di atas maka data primer da-

lam penelitian ini dikumpulkan melalui responden penelitian seperti yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sedangkan data skunder dikumpulkan dari Kantor Kecamatan IV Angkat Candung, Kantor Perindustrian Kabupaten Agam, dan Kantor Kepala Desa di Lingkungan Kecamatan IV Angkat Candung

### 3. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk mengumpul data penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang dibuat berdasarkan penjabaran defenisi operasional, indikator dan item menjadi suatu pernyataan positif.

Penjabaran jenis, sumber, alat pengumpul data dalam penelitian ini selengkapnya dapat diamati melalui tabel berikut ini :

**Tabel 1. Jenis, Sumber, Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Jenis Data	Sumber Data	Alat dan teknik
A.	Data Primer		
1.	Produktivitas Kerja -produktivitas kerja -produksi -curahan tenaga ker. -pendidikan -pengalaman	Responden	Kuesioner/wawancara
2.	Kualitas Kekaryaan -motif berprestasi -keterlibatan kerja -kepuasan kerja	Responden	Kuesioner/wawancara
B.	Data Skunder -jumlah pengusaha -penyebaran mengajar	Kanwildepdikbud, Kandep, Kepala SMA	Dokumentasi

### E. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian ini adalah kuisisioner, yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen penelitian ini berawal dari definisi operasional variabel yang dijabarkan kedalam komponen-komponen yang berkaitan (seperti pada tabel 1). Kemudian indikator variabel tersebut dijabarkan lagi ke dalam kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan indikator tersebut sehingga akhirnya dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan singkat. Dalam mengkonstruksikan butir pernyataan dimaksud diperhatikan pula kecendrungan pengetahuan perasaan dan perbuatan.

Sesuai dengan keadaan variabelnya maka struktur kuesioner penelitian ini dapat dibedakan atas dua kategori yaitu :

- 1). Kuisisioner kualitas karya terdiri dari 68 butir pernyataan dengan perincian 25 butir pernyataan (1-25) untuk komponen kepuasan kerja, 23 butir pernyataan (26-48) untuk komponen motif berprestasi, dan 20 butir pernyataan (49-68) untuk komponen keterlibatan kerja. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dibangun oleh pernyataan yang diikuti oleh 4 alternatif tanggapan menurut skala likert, dengan variasi sangat sesuai, cukup, kurang dan belum/tidak dimana masing-masingnya mempunyai bobot 4, 3, 2 dan 1. Berdasarkan jumlah pernyataan yang dapat ditanggapi responden maka skor ideal yang dapat diperoleh adalah : a) kualitas karya 173.0-

187.7 untuk tidak sesuai, 187.8-202.5 untuk kurang sesuai, 202.6-217.3 untuk cukup sesuai, dan 217.4-232.0 untuk sangat sesuai. b) motif berprestasi adalah 23.0-40.2 untuk tidak sesuai, 40.3-57.5 untuk kurang sesuai, 57.6-74.8 untuk cukup sesuai, dan 74.9-92 untuk sangat sesuai. c) keterlibatan kerja adalah 20-29.9 untuk tidak sesuai, 30.0-39.9 untuk kurang sesuai, 40.0-49.9 untuk cukup sesuai, dan 50.0-59.9 untuk sangat sesuai. d) kepuasan kerja adalah 25.0-43.7 untuk tidak sesuai, 43.8-62.5 untuk kurang sesuai, 62.6-81.3 untuk cukup sesuai, serta 81.4-91.0 untuk sangat sesuai.

- 2). Kuisioner tentang produktifitas kerja yang menyangkut dengan produksi, curahan tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman kerja disusun sedemikian rupa dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengisi titik tentang data dalam bentuk angka yang dalam hal ini diusahakan mengisinya dengan susunan menurut ketentuan skala interval.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang dikemukakan di atas maka teknik analisis data yang digunakan adalah :

##### **1. Analisis Data Deskriptif**

Teknik analisis data deskriptif dikembangkan untuk dapat mengetahui kecendrungan data setiap variabel yang diperoleh dari hasil penelitian yang dapat dipedomani dalam

pembuktian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah; analisis distribusi frekuensi, analisis statistik deskriptif yang meliputi mean, dan standar deviasi, dengan rumus yang dipergunakan adalah seperti yang dikemukakan Sudjana, (1989; 67 dan 95) yaitu ;

a. distribusi frekuensi digunakan dengan mempedomani rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  dimana  $i$  diperoleh dengan cara Range dibagi kelas ( $k$ ).

$$b. \text{ Mean} = \frac{\sum X}{n}$$

$$c. \text{ SD} = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

dimana ;

$X$  = harga variabel tertentu  $X$  atau  $Y$ .

$n$  = besar sampel

## 2. Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data ini dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian yang dikemukakan. Adanya kecenderungan hipotesis yang menyatakan terdapatnya korelasi positif antara produktivitas kerja dengan kualitas karya pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, maka untuk pembuktiannya digunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan rumus seperti yang dikemukakan Sudjana (1989;347) yaitu ;

$$Y = a + b X$$

dimana untuk memperoleh harga a dan b digunakan rumus ;

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Berdasarkan harga persamaan regresi yang dihasilkan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis tabel varians (Sudjana, 1989; 311), sehingga akan diperoleh bilangan F Rasio hitung, dimana untuk pembuktian hipotesisnya harga F Rasio hitung tersebut dikonsultasikan dengan harga bilangan F Rasio tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data mentah penelitian ini diperoleh dari responden pengusaha industri sandang Kecamatan IV angkat Candung yang berjumlah sebanyak 67 orang pengusaha, dimana mereka mempunyai ciri-ciri seperti yang telah di kemukakan pada bahagian populasi dan sampel. Gambaran yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini menyangkut dengan ; 1) produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang, dan 2) kualitas pekerjaannya.

Sesuai dengan hasil pengolahan data penelitian ini maka temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut;

##### 1. Produktivitas kerja

Produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang berdasarkan data penelitian dan pengolahannya menghasilkan satuan tertinggi 69,6, dan terendah 0,1 kodi. Melalui pengolahan data dengan analisis distribusi frekuensi ternyata diperoleh frekuensi yang terbanyak pada kelas interval 0,0 - 11,9 sebanyak 82,09%. Kecendrungan lain juga terlihat bahwa semakin tinggi tingkatan interval kelas semakin rendah frekuensinya. Gambaran pengelompokan data selengkapnya dapat dimati melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Penyebaran skor produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	0,0 - 11,9	55	82,09
2	12,0 - 23,9	7	10,45
3	24,0 - 35,9	1	1,49
4	36,0 - 47,9	1	1,49
5	48,0 - 59,9	1	1,49
6	60,0 - 72,0	2	2,99
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 56,61 \quad S = 5,52$$

Sedangkan dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif diperoleh mean sebesar 9,22 dan standar deviasi 13,21 dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran hasil pengolahan data X8).

Sesuai dengan kecendrungan produktivitas tersebut maka secara terperinci kecendrungan setiap komponen yang membangun terjadinya produktivitas kerja terlihat seperti berikut ini.

#### a) Produksi

Produksi industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung menurut jenis pakaian yang dihasilkan paling banyak mencapai 7 jenis dan paling sedikit 2 jenis pakaian. Pengelompokan data tersebut menurut distribusi frekuensi menghasilkan frekuensi terbanyak berada pada kelas inter-

val 1,0- 2,4 dengan jumlah 79,10%. Gambaran pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Penyebaran skor jumlah jenis produksi sandang pada industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	1,0 - 2,4	53	79,10
2	2,5 - 4,0	12	17,91
3	4,0 - 5,4	1	1,49
4	5,5 - 6,9	0	0,00
5	7,0 - 8,5	1	1,49
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 56,61 \quad S = 5,52$$

Sementara itu hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif ditemukan mean seharga 56,61, dan standar deviasi 5,52 dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran pengolahan data X3).

Berdasarkan jumlah produksi dengan satuan kodi pada konveksi dan set pada bordir dan suji ditemukan jumlah terbanyak 120 kodi dan jumlah terendah 7 kodi. Menurut pengelompokannya dalam tabel distribusi frekuensi ternyata kelas interval 2,0 - 21,9 memperoleh frekuensi terbanyak yaitu 68,66 %. Hasil pengolahan data dimaksud dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Penyebaran skor jumlah produksi pada industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	2,0 - 21,9	46	68,66
2	22,0 - 41,9	14	20,90
3	42,0 - 61,9	4	5,97
4	62,0 - 81,9	1	1,49
5	82,0 - 101,9	0	0,00
6	102,0 - 122,9	2	3,99
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 20,79 \quad S = 22,99$$

Selain itu hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif menghasilkan mean seharga 20,79 dengan standar deviasi 22,99, dimana hasil pengujian penyebaran data adalah normal (lihat lampiran pengolahan data X4).

#### b) Curahan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung menurut jam kerjanya paling banyak mencapai 102 jam seminggu dan terendah 17 jam seminggu. Penyebaran data berdasarkan distribusi frekuensi menghasilkan kelas interval 31,50 - 45,9 yang berfrekuensi terbanyak dengan jumlah 35,82%. Gambaran penyebaran data selengkapnya dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Penyebaran skor jam kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	17,0 - 31,4	14	20,90
2	32,5 - 45,9	24	35,82
3	46,0 - 60,4	16	23,88
4	60,5 - 74,9	5	7,46
5	75,0 - 89,4	4	5,97
6	89,5 - 104,0	4	5,97
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 56,61 \quad S = 5,52$$

Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan harga mean 56,61 dan standar deviasi 5,52 dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran pengolahan data X5).

Curahan tenaga kerja pada perusahaan industri sandang menurut jumlah tenaga kerja selain anggota keluarga menghasilkan kecendrungan dengan skor tertinggi 47 orang dan skor terendah 0 orang. Pengelompokan data tersebut menurut analisis distribusi frekuensi memperlihatkan data terbanyak pada kelas interval 0,0 - 7,9 dengan 74,63%. Hasil pengolahan data tersebut selengkapnya dapat diamati melalui sajian tabel berikut ini.

Tabel 6. Penyebaran skor jumlah tenaga kerja pada pengusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	0,0 - 7,9	50	74,63
2	8,0 - 15,9	11	16,42
3	16,0 - 23,9	3	4,48
4	24,0 - 31,9	2	2,99
5	32,0 - 39,9	0	0,00
6	40,0 - 48,0	1	2,49
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 6,33 \quad S = 7,82$$

Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif mengperlihatkan harga mean sebesar 6,33 dan standar deviasi 7,82 dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran pengolahan data X6).

### c. Pendidikan

Pendidikan yang diselesaikan pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung memperlihatkan kecenderungan dengan jenjang tertinggi adalah 5 yang setara dengan perguruan tinggi dan yang terendah adalah 2 yang setara dengan tidak tamat atau tamat SLTP. Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan analisis distribusi frekuensi memperlihatkan pengolampokan data terbanyak pada kelas interval 4,0 - 4,9 sejumlah 25%. Gambaran hasil pengolahan data tersebut dapat diamati melalui tabel berikut ini.

Tabel 7. Penyebaran skor pendidikan pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	2,0 - 2,9	18	26,87
2	3,0 - 3,9	22	32,84
3	4,0 - 4,9	25	37,31
4	5,0 - 5,9	2	2,99
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 3,16 \quad S = 0,86$$

Kemudian berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif ditemukan mean seharga 3,16, dan standar deviasi 0,86 dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran pengolahan data X1).

#### d) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang berkembang di lingkungan industri sandang adalah dengan kecendrungan data tertinggi 5 yang setara dengan lebih dari 24 tahun dan yang terendah adalah 2 yaitu antara 6,0 - 11,9 tahun. Penyebaran data menurut analisis distribusi frekuensi diperoleh data terbanyak pada kelas interval 2,0 - 2,9 sejumlah 43,28%. Gambaran data selengkapnya dapat diamati melalui sajian tabel berikut ini.

Tabel 8. Penyebaran skor pengalaman kerja pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	1,0 - 1,9	22	32,83
2	2,0 - 2,9	29	43,28
3	3,0 - 3,9	11	16,41
4	4,0 - 4,9	3	4,48
5	5,0 - 5,9	2	2,99
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 2,01 \quad S = 0,98$$

Kecendrungan pengolahan data dengan analisis deskriptif ternyata menghasilkan mean seharga 2,01, dan standar deviasi 0,98 dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran pengolahan data X2).

## 2. Kualitas Kekaryaan

Kualitas kekaryaan pengusaha industri sandang menurut data dan hasil pengolahannya memperlihatkan kecendrungan dengan skor tertinggi 232,0 dan skor terendah 173,0. Selanjutnya penyebaran data melalui analisis distribusi frekuensi memperlihatkan pengelompokan data terbanyak berada pada kelas interval 204,5 - 214,9 sejumlah 32,84%. Penyebaran data selengkapnya dapat diamati melalui sajian tabel berikut.

Tabel 9. Penyebaran skor jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	173,0 - 183,4	4	5,97
2	183,5 - 193,9	13	19,40
3	194,0 - 204,4	16	23,88
4	204,5 - 214,9	22	32,84
5	215,0 - 225,4	8	11,94
6	225,5 - 236,0	4	5,97
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 6,33 \quad S = 7,82$$

Selanjutnya, melalui analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh harga mean sebesar 6,33 dan standar deviasi 7,82, dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran pengolahan data Y.4). Adanya kecenderungan hasil penelitian yang diperoleh, maka hasil yang dicapai dibandingkan dengan skor idealnya, maka harga meannya (202,895) dapat dikategorikan pada kelompok "cukup sesuai" (202,6-217,3).

Pengolahan data penelitian yang dilakukan atas komponen-komponen yang mendukung terbentuknya kualitas kekar-yaan dalam penelitian ini menghasilkan kecenderungan seperti berikut ini.

### a. Motif berprestasi

Motif berprestasi yang berkembang pada para pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung cenderung berada pada skor antara 50,0 dan 81,0. Penyebaran data berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi menghasilkan kelompok data terbanyak pada kelas interval 66,5 - 71,9 sejumlah 40,30 %. Keadaan selengkapnya dapat diamati melalui sajian tabel berikut ini.

Tabel 10. Penyebaran skor motif berprestasi pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	50,0 - 55,4	2	2,99
2	55,5 - 60,9	6	8,96
3	61,0 - 66,4	23	34,33
4	66,5 - 71,9	27	40,30
5	72,0 - 77,4	7	10,45
6	77,5 - 83,0	2	2,99
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 59,61 \quad S = 5,52$$

Temuan lain yang dapat dipedomani adalah berdasarkan analisis statistik deskriptif yang menghasilkan mean seharga 66,50 dan standar deviasi 5,44, dengan hasil pengujian penyebaran data adalah normal (lihat lampiran pengolahan data Y.2). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data tersebut, maka melalui perbandingan

mean (66,50) dengan skor idealnya dapat dikategorikan pada kelompok "cukup sesuai" (57,6-74,8).

#### b) Keterlibatan Kerja

Keterlibatan kerja pada para pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Candung memperlihatkan. Keadaan dengan skor tertinggi 77 dan skor terendah 48. Melalui analisis distribusi frekuensi ditemukan data terbanyak pada kelas interval 58,0 - 62,9, sejumlah 32,84 % sebaran pengolahan data selengkapnya dapat diamati melalui tabel berikut ini.

Tabel 11. Penyebaran skor keterlibatan kerja pengusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	48,0 - 52,9	6	8,96
2	53,0 - 57,9	19	28,36
3	58,0 - 62,9	22	32,84
4	63,0 - 67,9	15	22,39
5	68,0 - 72,9	4	5,97
6	73,0 - 78,0	1	1,49
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 59,61 \quad S = 5,52$$

Sedangkan, pengolahan data melalui analisis statistik deskriptif menghasil mean sharga 59,61 dan standar deviasi 5,53, dengan hasil pengujian penyebaran data normal (lihat lampiran pengolahan data Y3). Sesuai dengan temuan peneli-

tian ini, maka perbandingan harga mean (59,61) yang dicapai dengan skor idealnya akan menghasilkan penelitian ini dikategorikan pada "sangat sesuai" (50,0-59,9).

### c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja para pengusaha Industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung melalui penelitian ini diperoleh skor tertinggi 91 dan skor terendah 64. Selanjutnya hasil analisis distribusi frekuensi menghasilkan data terbanyak pada kelas interval 79,0 - 83,9, sebanyak 25,37 %. hasil pengolahan data tersebut selengkapnya dapat diamati melalui tabel berikut ini.

Tabel 12. Penyebaran skor kepuasan kerja perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992

No.	Klas Interval	Frekuensi	Persen
1	64,0 - 68,9	9	13,43
2	69,0 - 73,9	14	20,90
3	74,0 - 78,9	14	20,90
4	79,0 - 83,9	17	22,37
5	84,0 - 88,9	10	14,93
6	89,0 - 94,0	3	4,48
	Jumlah	67	100,00

$$\bar{x} = 56,61 \quad S = 5,52$$

Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan adanya kecenderungan harga mean 76,80 dan

standar deviasi 6,85, dengan hasil pengujian penyebaran data adalah normal (lihat lampiran pengolahan data Y1). Sedangkan kategori yang diperoleh dari hasil penelitian ini melalui perbandingan harga meannya (76,81) dengan skor idealnya, maka dapat dikelompokkan pada kategori "cukup sesuai" (62,6-81,3).

### B. Pengujian Hipotesis

Temuan lain yang sangat penting artinya sebagai hasil penelitian ini adalah berkaitan dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah diajukan pada bahagian terdahulu.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan kecendrungan korelasi antara produktivitas kerja dengan kualitas kekaryaan pada perusahaan industri sandang menghasilkan persamaan regresi :

$$Y = 199,13 + 0,41X$$

$$SE = 0,12$$

$$T(df=65) = 3,495$$

$$Prop = 0,00086$$

$$F\text{-Ratio} = 12,218$$

(lihat lampiran pengolahan Regresion Analisis).

Sesuai dengan hasil analisis regresi di atas, maka korelasi antara produktivitas kerja dan kualitas kekaryaan menghasilkan harga Ratio 12,22 yang ternyata yang ternyata telah melebihi harga F-Ratio tabel pada tingkat kepercayaan, 0,05 (4,00). Sehingga pengujian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan "diterima" atau secara konkritnya terdapat korelasi positif antara produktivitas kerja

*dengan kualitas kekaryaan pada perusahaan industri sandang di kecamatan IV Angkat Candung.*

### **C. Pembahasan**

Memperhatikan temuan penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas maka terlihat kecendungan bahwa produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang berada pada kelas 0,1 - 10,1 sedangkan pada kelas interval yang semakin tinggi jumlahnya semakin rendah. Hal ini terjadi akibat adanya variabilitas sampel sehingga ditemukan pengusaha yang cenderung mempunyai produktivitas kerja tinggi akibat unit usahanya berskala besar serta produktivitas kerja yang rendah sebagai gambaran dari usaha kecil tradisional. Hal lain ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kegairahan produksi karena saat penelitian ini dilakukan permintaan pasar lemah akibat masa menjelang lebaran idul fitri masih jauh, sehingga para pengusaha cenderung memproduksi barang/jasa dalam jumlah yang terbatas. Selanjutnya menurut jenis produksi variasi pakaian terbanyak diolah dalam perusahaan industri sandang adalah 2 sampai 3 jenis dengan jumlah produksi terbanyak antara 2,0-12,9 kodi.

Curahan tenaga kerja sebagai salah satu pengorbanan yang menentukan dari peroduktiviras kerja, ternyata terdapat juga variabilitas jam kerja yang tinggi yaitu 102 jam per minggu dan terendah 17 jam perminggu. Keadaan ini menjelaskan bahwa dalam produksi sandang tenaga kerja

nampaknya tidak memperhitungkan waktu untuk bekerja, dan hanya cenderung menggunakan waktu menyelesaikan borongan untuk mencapai target pemasaran di Kotamadya Bukittinggi pada hari Sabtu dan Rabu. Sedangkan menurut jumlah tenaga kerja selain anggota keluarga dalam perusahaan industri sandang, adalah suatu faktor yang sangat penting, maka akibat keterbatasan tenaga kerja yang tersedia, maka para pengusaha ini cenderung memakai tenaga kerja lain dari luar daerah/luar Kecamatan IV Angkat Candung, atau juga terjadi perkerjaan pembuatan sandang diatas kerumah pekerja.

Pemilikan kemampuan pendidikan bagi para pengusaha pada industri sandang nampaknya belum menjadi faktor yang menentukan, karena kegiatan dalam industri sandang menurut mereka berkembang secara alamiah, sehingga tanpa manajemen yang modern pun mereka dapat berhasil. Selain itu berdasarkan temuan terbanyak para pengusaha, adalah tamatan SLTA maka mereka umumnya adalah pengusaha sebagai pewaris industri sandang dalam keluarga mereka.

Temuan ini selaras dengan tingkat pengalaman kerja pengusaha industri sandang yang terbanyak adalah antara 6,0 - 11,9 tahun. Keadaan inilah yang menyebabkan pesatnya perkembangan perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung baik secara kualitas. Perkembangan secara kualitas memperlihatkan kecenderungan semakin majunya usaha yang mereka lakukan, sedangkan secara kuantitas semakin berkembangnya jumlah pengusaha di daerah Kecamatan IV Angkat Candung maupun di luar daerah ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dibahas yaitu:

1. Produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung berada antara 0,1 sampai 69,6 kodi tiap minggu dengan harga mean 6,33 dan standar deviasi 7,82. produksi barang dan jasa sebagai faktor penentuan produktivitas kerja menurut jenisnya dilakukan pengusaha adalah 2 jenis pakaian (mean 1,82) sedangkan menurut jumlah produksi yang dihasilkan pengusaha adalah 21 kodi pakaian (mean 20,79). Curahan tenaga kerja sebagai salah satu pengorbanan dalam industri sandang menurut jam kerja 47 jam per minggu (mean 46,83). Sedangkan menurut jumlah tenaga kerja di luar anggota keluarga adalah 6 orang (mean 6,33). Penyelesaian pendidikan sekolah yang pernah dilakukan pengusaha industri sandang adalah sederjad SMTA dan dengan Pengalaman kerja antara 6,0 - 11,9 tahun.
2. Kualitas kekeryaan pada pengusahaan industri sandang termasuk kategori cukup sesuai (202,6 - 217,3) dengan harga

meannya 202,895 sedangkan menurut komponennya yaitu motif berprestasi termasuk kategori cukup sesuai (57,6 - 74,8) dengan harga mean diperoleh 66,49. Untuk komponen keterlibatan kerja termasuk kategori sangat sesuai (50 - 60) dengan mean diperoleh 59,61. Serta untuk komponen kepuasan kerja termasuk kategori cukup sesuai dengan harga mean 76,8.

3. Terdapatnya korelasi positif antara produktivitas kerja dengan kualitas kekaryaan pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung dengan F-Ratio hitung 12,22 yang telah melebihi harga F-Ratio tabel pada tingkat kepercayaan 0,05 (4,00) sehingga hipotesis penelitian ini disimpulkan dapat diterima.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, serta penarikan kesimpulan yang telah dilakukan maka berikut ini dikemukakan saran.

1. Para pengusaha industri sandang pada prinsipnya telah mempunyai produktivitas kerja yang baik, akan tetapi masih perlu memperhitungkan pembagian waktu kerja dengan matang, sementara juga mempertimbangkan penggunaan manajemen produksi dan pengelolaan industri yang modern, sehingga produktivitas kerja dan kualitas kekaryaan akan semakin meningkat. Selain itu perlu juga kiranya para pengusaha mengembangkan suatu kegiatan yang berbentuk pendidikan dan latihan dalam rangka pemekaran usaha.

2. Pemerintah melalui Penda TK II Agam, Departemen Perindustrian, serta Penda TK I Sumatera Barat masih diperlukan memeberikan dorongan pengembangan usaha industri sandang, serta memeberikan perlindungan atas produksi barang dan jasa mereka.
3. Diperlukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kualitas manusia dan kualitas masyarakat pekerja secara naturalistik maupun kuantritatif.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bakar, Usman, et-al (1992). Kepedulian Guru terhadap Profesi-nya sebagai Guru Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, dan Biologi) di SMA Negeri Sumatera Barat. Padang IKIP Padang.
- Bapeda TK I Sumbar (1989). Pendapatan Daerah Sumatera Barat 1983-1987. Padang, Bapeda TK I Sumatera Barat.
- Hidayat, (1986). Konsep Dasar dan Pengertian Produktifitas serta Interpretasi Hasil Pengukurannya. Dalam Prisma. No. 11 November 1986, Jakarta, LP3ES.
- Jatman, D, et-al (1991). Keterkaitan Antara Kualitas Kelembagaan dengan Produktivitas Kerja. Jakarta, Kerjasama Kantor Mentri Negara KLH dan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.
- Kerlinger, F.N (1991). Azaz-azaz Penelitian Behavior. Yogyakarta, Gajah Mada Press.
- Komaruddin, (1986). Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu: Suatu Pengantar. Jakarta, Rajawali Press.
- Masrun, et-al (1988). Studi pendalaman Indikator, Tolak ukur dan Instrumen kualitas non fisik tahap pertama. Jogyakarta, Fak. UGM dan KLH.
- Miko, Alfian (1991). Pekerja Wanita Pada Rumah Tangga Sandang di Provinsi Sumatera Barat. Yogyakarta PPK - UGM Yogyakarta.
- Partini, et-al (1990). Buruh Jahit di Pedesaan Jawa : Suatu Studi Tentang Kondisi Sosial Ekonomi dan Strategi Kelangsungan Hidup. Yogyakarta PPK - UGM Yogyakarta .
- Pratiknya, Ahmad Watik, et-al (1990) Studi Pengkajian KEM dan Kualitas Fisik Penduduk Dengan Produktivitas di Sektor Pertanian di Jateng dan Jatim. Jakarta, Kerjasama Mentri Negara KLH dan PPK - UGM Yogyakarta.
- Ravianto, J (1985). Produktivitas dan Manusia Indonesia. Jakarta, SIUP.
- Sangir, Suharsono, (1985). Pokok-pokok Pikiran Mengenai Kebijakan untuk Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja. Dalam J. Ravianto, Produktivitas dan Mutu Kehidupan. Jakarta, SIUP.

- Simanjuntak, P.J (1986). Kebijakan Ketenaga Kerjaan dan Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan. Makalah Serasehan Forum Komunikasi FPIPS IKIP dan IPS IFKIP Se-Indonesia, Padang, 30 jan-1 feb 1992.
- Singarimbun dan Effendi, ed. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta LP3ES.
- Sinungan, M. (Tanpa Tahun). Produktivitas : Apa dan Bagaimana. Aksara Persada Press.
- Siswanto, Daman (1992). Studi Tentang Produktivitas Kerja Tenaga Pengajar IKIP Padang. Padang, IKIP Padang,
- Sudjana, (1989). Metoda Statistika. Bandung, Tarsito.
- Suriasumantri, Y.S (1991). Modernisasi dan Pendidikan, dalam Majalah Parameter No. 110 Th 10,- Agust./Sept. 1991. Jakarta, IKIP Jakarta.
- Sutermeister, R.A. (1976). People and Productivity, Toronto, Mc Graw-Hill Book Company. Coy.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
P U S A T P E N E L I T I A N

Nomor : 639/PT37.H9/N-4.1.4/1992 15 Juli 1992  
Lamp. : -  
Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian.

Kepada : Yth. Bapak Gubernur KDH Tk. I  
Provinsi Sumatera Barat  
up. Kepala Direktorat Sosial Politik  
Provinsi Sumatera Barat  
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Padang tanggal 14 Juli 1992 Nomor 1115/PT37.H4/FPIPS/N/1992, perihal tersebut pada pokok surat ini, dengan ini kami mohon agar Bapak memberi izin untuk mengumpulkan data penelitian kepada :

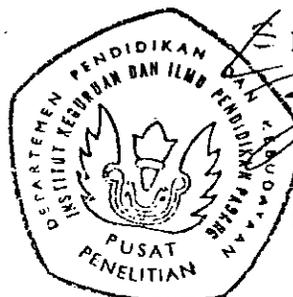
N a m a : Drs. Ridwan Ahmad  
NIP : 130675867  
Fakultas : FPIPS IKIP Padang

dalam rangka menyelesaikan penelitian :

J u d u l : PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN DALAM INDUSTRI SANDANG DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG AGAM  
L o k a s i : Kabupaten Agam.  
Waktu : 1 Juli 1992 s.d. 15 Maret 1993.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala,



Dr. Zainil, M.A.  
NIP. 130187088

Tembusan :

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Bupati cq. Kantor Sospol tk. II Kab. Agam
3. Bapeda Tk.I. Sumatera Barat
4. Kandep Perindustrian Kab. Agam
5. Camat IV Angkat Candung
6. Kepala Desa se Kecamatan IV Angkat Candung
7. Pengusaha Sandang di Kecamatan IV Angkat Candung
8. Peneliti yang bersangkutan.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : Jalan Jend.Sudirman No.51 - Padang

Telp.34224, 31401,31402.P.199.

REKOMENDASI

No.B.070/1985/Sospol/IX/1992.

TENTANG  
IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN/SURVEY

Kami Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat, setelah mempelajari surat Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang No.639/PT37.H9/N-4.1.4/1992 tanggal 15 Juli 1992 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan penelitian di Daerah Sumatera Barat yang dilakukan oleh :

N a m a : DRS. RIDWAN AHMAD.  
Tempat/Tanggal lahir : Pariangan / 43 Tahun.  
Pekerjaan : Dosen FPIPS IKIP Padang.  
A l a m a t : Jl. Mustang No.3 Tunggul Hitam Padang.  
Nomor Kartu Identitas : NIP.130675867,-  
Maksud/ Tujuan penelitian : Untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul " PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN DALAM INDUSTRI SANDANG DI KEC.-IV ANGKAT CANDUNG KABUPATEN AGAM ".  
Lokasi / Tempat Penelitian : Kabupaten Dati II Agam.  
Waktu Penelitian : 24 September 1992 s/d 30 Maret 1993.  
A n g g o t a : DRS. NOFIRMAN, DRS. KARJUNI DT.MA'ANI, DRS. AFDHAL, DRS. PAUS ISKARNI.

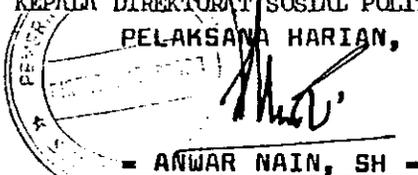
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakannya dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitiannya kepada PEMDA setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijakan sahaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitiannya sebanyak 2 (dua) eks kepada Gubernur Kdh. Tk.I Sumbar Cq. Kadit Sospol dan 1 (satu) eks kepada Bupati/wako KDH ybs.
5. Bila terjadi penyimpangan/polanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian/survey ini diberikan kepada - yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkopentingan dimana perlu.-

Padang, 24 September 1992.

An.GUBERNUR KDH TK I SUMATERA BARAT  
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK,  
PELAKSANA HARIAN,

  
- ANWAR NAIN, SH -

Pembina NIP.410003606,-

→ KEPADA : Ybs.

TEMBUSAN :

1. Mendagri Cq.Dirjen Sospol di Jakarta.
2. Ketua BAKORSTANASDA Sumbagut di Medan.
3. Dan Rem 032/Wirabraja di Padang.
4. Kapolda Sumbar di Padang.
5. Kajati Sumbar di Padang.
6. Ketua PAPPEDA Tk.I Prop.Sumbar di Padang.
7. Pembantu Gubernur Wilayah I di Bukittinggi.
8. Bupati KDH Tingkat II Agam di Bukittinggi.
9. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang.
10. A r s i p .....
- 11.

Reg. No. B. 070/98/Sospol/IA-1992.-

Tanggal 26 September 1992

M E R K E P A H U I :

Bahwa Peneliti yang namanya tersebut dalam Surat Keterangan ini telah memberitahukan kedatangan serta maksud penelitiannya pada Penda Tingkat II Agama tanggal 26 September

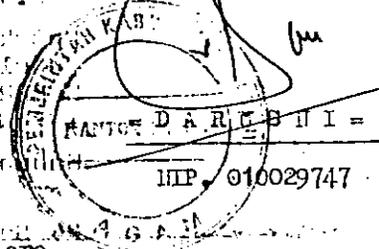
1 9 9 2 .

AN. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II AGAM

KEPALA KANTOR SOSPOL

ub

Kepala Seksi Pengamanan



L O K A S I P E N E L I T I A N :

- Kecamatan IV Angkat Candung di Biaro
- Mandop Perindustrian Kabupaten Agam

Regno . No.B. 070/3454 / Sospol/IV.A.9/1992  
Tanggal 18 Desember 1992

M E R K E P A H U I

Bahwa peneliti yang namanya tersebut pada surat keterangan diatas telah memberitahu maksud kedatangan dan penelitiannya pada kami pemerintah kecamatan IV Angkat Candung.

L O K A S I P E N E L I T I A N

- Tanah yang ujung
- Balai Gureh
- Anson Gedang
- Surau Kamba
- Lincuran VII
- Sibua Lurah
- Surau Lauga
- Bonjo alan
- Parik pitus
- Lunang
- Tanjung Alam

Konveksi Bekalan



Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang  
 Fakultas Pendidikan Idner <sup>Pengalaman Sosial</sup>  
**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI**  
 Alamat: Kampus IKIP Air Tawar Padang

=====

**Bapak/Ibu/Sdr Pengusaha Sandang Yang Terhormat**

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu/Sdr seperangkat kuisisioner untuk memperoleh data tentang **PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN**. Untuk maksud tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr dalam rangka memberikan tanggapan atas setiap pernyataan yang ada dalam kuisisioner ini sesuai dengan keadaan dan kenyataan sebenarnya yang Bapak/Ibu/Sdr lakukan dalam perusahaan **konveksi**.

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr dalam memberikan tanggapan tersebut merupakan suatu sumbangan yang sangat berharga dalam dunia pendidikan terutama dalam rangka mengetahui kondisi produktivitas kerja dan kualitas karya. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak / Ibu/Sdr dalam memberikan informasi yang sebenarnya, selain itu semua informasi yang Bapak/Ibu/Sdr kemukakan tidak akan mengganggu kemajuan usaha yang Bapak/Ibu/Sdr lakukan sekarang.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr dalam memberikan tanggapan pada kuisisioner ini kami terlebih dahulu mengucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Peneliti.

=====

**PETUNJUK PENGISIAN KUISISIONER**

Dibawah ini disajikan sejumlah pernyataan tentang produktivitas dan kualitas karya. Pernyataan itu tidak ada yang sangat betul atau sangat salah, karena ada orang yang sesuai dengan pernyataan tersebut dan ada juga yang tidak sesuai.

Bapak/Ibu/Sdr diharapkan untuk dapat memberikan pendapat terhadap semua pernyataan dan usahakan supaya tidak ada yang terlewat.

Dalam kuisisioner ini setiap pernyataan yang diajukan dapat ditanggapi dengan kategori dan bobot sebagai berikut ; 4 untuk Banyak, 3 untuk cukup, 2 untuk kurang dan 1 untuk tidak ada.

=====

**IDENTITAS RESPONDEN**

Jenis Sandang : . . . . .

Umur / kelamin : . . . . .

Suku / Dusun / Desa : . . . . .

Pendidikan terakhir : . . . . .

Lama berpengalaman  
mengusahakan sandang : . . . . .

## A. KEPUASAN KERJA

1. Kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang saya peroleh dari pekerjaan saya
  - a. banyak sekali
  - b. cukup banyak
  - c. kurang
  - d. tidak ada
2. Kesempataan untuk mengembangkan cara-cara baru dalam pekerjaan saya
  - a. banyak sekali
  - b. cukup banyak
  - c. kurang
  - d. tidak ada
3. Dibanding dengan usaha saya, maka penghasilan yang saya peroleh:
  - a. sangat memadai
  - b. cukup memadai
  - c. kurang memadai
  - d. tidak memadai
4. Kesejahteraan yang bisa saya berikan kepada keluarga dari penghasilan kerja saya ;
  - a. sangat memadai
  - b. cukup memadai
  - c. kurang memadai
  - d. tidak memadai
5. Kepuasan yang saya peroleh dari penghasilan saya ;
  - a. sangat memuaskan
  - b. cukup memuaskan
  - c. kurang memuaskan
  - d. tidak memuaskan
6. Pergaulan dengan teman sekerja saya ;
  - a. baik sekali
  - b. cukup baik
  - c. kurang baik
  - d. tidak baik
7. Bantuan dari teman yang saya peroleh jika saya menemui kesukaran dalam kerja ;
  - a. banyak sekali
  - b. cukup banyak
  - c. kurang
  - d. tidak ada
8. Suasana persaingan pada pekerjaan saya terjadi ;
  - a. tinggi sekali
  - b. cukup tinggi
  - c. kurang
  - d. tidak ada
9. Kerjasama dengan teman-teman sekerja saya terjadi ;
  - a. baik sekali
  - b. cukup baik
  - c. kurang sekali
  - d. tidak ada
10. Suasana ditempat kerja saya terjadi dengan ;
  - a. sangat memuaskan
  - b. cukup memuaskan
  - c. kurang memuaskan
  - d. tidak memuaskan
11. Keselamatan kerja pada pekerjaan saya ;
  - a. sangat terjamin
  - b. cukup terjamin
  - c. kurang terjamin
  - d. tidak terjamin

12. Pandangan masyarakat sekitarnya atas pekerjaan saya ;
- a. baik sekali
  - b. cukup baik
  - c. kurang sekali
  - d. tidak ada
13. Pendapat teman-teman di luar pekerjaan saya atas pekerjaan yang saya lakukan ;
- a. sangat baik
  - b. cukup baik
  - c. kurang baik
  - d. tidak ada
14. Pengertian keluarga saya atas kesibukan saya dalam pekerjaan ini ;
- a. besar sekali
  - b. cukup baik
  - c. kurang baik
  - d. tidak ada
15. Bantuan dari keluarga atas pekerjaan yang saya lakukan ;
- a. sangat memuaskan
  - b. cukup memuaskan
  - c. kurang memuaskan
  - d. tidak ada
16. Bantuan yang bisa dirasakan orang lain atas pekerjaan yang saya lakukan ;
- a. sangat bermanfaat
  - b. cukup bermanfaat
  - c. kurang bermanfaat
  - d. tidak ada
17. Manfaat yang dirasakan atas pekerjaan saya ;
- a. sangat banyak
  - b. cukup banyak
  - c. kurang baik
  - d. tidak ada
18. Keadilan yang dikenakan pada pekerjaan yang saya lakukan ;
- a. sangat adil
  - b. cukup adil
  - c. kurang adil
  - d. tidak ada
19. Ketenangan saya dalam kerja sehubungan dengan peraturan-peraturan yang diberlakukan ;
- a. sangat memuaskan
  - b. memuaskan
  - c. kurang memuaskan
  - d. tidak memuaskan
20. Waktu kerja dibandingkan dengan kondisi fisik saya sekarang;
- a. sangat sesuai
  - b. cukup sesuai
  - c. kurang sesuai
  - d. tidak sesuai
21. Dibanding dengan usia saya, pekerjaan yang saya lakukan ;
- a. sangat sesuai
  - b. cukup sesuai
  - c. kurang sesuai
  - d. tidak sesuai
22. Dibandingkan dengan keterampilan yang saya miliki, saya merasa
- a. kemampuan saya terlalu tinggi untuk pekerjaan ini
  - b. pekerjaan terasa cukup mudah
  - c. pekerjaan kadang-kadang terasa sulit
  - d. pekerjaan terasa amat sulit.

23. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan pekerjaan saya setiap hari ;
- pekerjaan dengan waktu sama saja banyaknya
  - pekerjaan kurang, waktu cukup banyak terluang
  - pekerjaan cukup banyak, waktu yang tersedia pendek
  - pekerjaan terlalu banyak, waktu terlalu sedikit
24. Majikan dan rekanan kerja (anak jahit) saling berhubungan erat, akrab, dan ramah ;
- sangat setuju
  - cukup setuju
  - kurang setuju
  - tidak setuju
25. Majikan kurang memperhatikan kebutuhan rekanan kerja ;
- sangat tidak setuju
  - tidak setuju
  - setuju
  - sangat setuju

## B. MOTIF BERPRESTASI

26. Saya cenderung memilih pekerjaan yang hasilnya ;
- sukar dicapai
  - cukup sukar dicapai
  - agak mudah dicapai
  - mudah dicapai
27. Dalam melakukan tugas saya ingin memikul tanggung jawab ;
- lebih berat dari yang dituntut
  - cukup berat
  - tidak begitu berat
  - yang ringan saja
28. Saya menyukai pekerjaan yang ;
- penuh dengan tantangan
  - cukup ada tantangan
  - kurang tantangan
  - tidak ada tantangan
29. Perlunya mengetahui pendapat orang lain atas hasil kerja yang telah saya lakukan ;
- sangat saya perlukan
  - saya perlukan
  - kurang saya perlukan
  - tidak saya perlukan
30. Menerima tanggapan dan kritik orang lain tentang tentang hasil kerja saya;
- sangat penting
  - penting
  - kurang penting
  - tidak penting
31. Merencanakan dan mengatur hal-hal kecil dari pekerjaan menurut pendapat saya ;
- merupakan suatu kewajiban
  - sering saya lakukan
  - jarang saya lakukan
  - tidak menyenangkan dan tidak saya sukai
32. Merencanakan sesuatu secara terperinci ;
- selalu saya lakukan
  - cukup sering saya lakukan
  - jarang saya lakukan
  - akan memboroskan waktu saja

33. Jika bekerja di lingkungan baru dan asing ;
- saya tidak pernah merasa bingung
  - saya jarang merasa bingung
  - saya sering merasa bingung
  - saya selalu merasa bingung
34. Melakukan pekerjaan dengan tantangan dan resiko besar ;
- saya yakin selalu dapat melakukannya
  - saya cukup yakin dapat melakukannya
  - kurang yakin dapat saya lakukan
  - tidak yakin dapat saya lakukan
35. Dalam mencoba hal-hal baru ;
- saya sangat menyukainya
  - saya menyukainya
  - saya kurang menyukainya
  - saya tidak menyukainya
36. Menurut saya dapat mengerjakan sesuatu yang lebih baik dari orang lain ;
- sangat penting bagi saya
  - penting bagi saya
  - kurang penting bagi saya
  - tidak penting bagi saya
37. Yang menentukan berhasil atau tidaknya pekerjaan yang saya lakukan adalah ;
- selalu tergantung dengan diri saya sendiri
  - sering tergantung pada diri saya sendiri
  - jarang tergantung dengan diri saya sendiri
  - tidak tergantung pada diri saya saja.
38. Saya lebih menyukai pekerjaan yang ;
- menuntut tanggung jawab pribadi
  - menuntut tanggung jawab pribadi, sedikit dibantu orang lain
  - menuntut tanggung jawab pribadi dan orang lain
  - menuntut tanggung jawab pribadi, tapi orang lain yang utama
39. Pepatah "Biar lambat asal selamat" ;
- tidak cocok dalam dan bagi pekerjaan saya
  - kurang cocok bagi saya dalam bekerja
  - cocok bagi pekerjaan saya
  - sangat cocok bagi saya dalam bekerja.
40. Saya pikir saya adalah orang yang:
- Tidak menyukai hal yang rutin
  - Jarang menyukai hal yang rutin
  - Cukup menyukai hal-hal yang rutin
  - Menyukai hal-hal yang rutin.
41. Bila saya tahu akan gagal melakukan pekerjaan :
- Selalu ingin tahu hasilnya
  - Tetap ingin mengetahui hasil pekerjaan saya
  - Lebih baik tahu sedikit saja pekerjaan
  - Lebih baik tidak tahu hasil pekerjaan saya

42. Meskipun tanpa bekerja sama dengan orang lain
- Saya selalu berhasil sesuai dengan rencana
  - Saya sering berhasil sesuai dengan rencana
  - saya jarang berhasil sesuai dengan rencana
  - Saya tidak pernah mencapai hasil.
43. Perrasaan tidak mempunyai rencana yang pasti dalam hidup ini :
- Tidak pernah saya rasakan
  - Jarang saya rasakan
  - Sering saya rasakan
  - Selalu saya rasakan
44. Kegagalan dalam mencapai tujuan :
- Tidak pernah saya alami
  - Kadang-kadang saya alami
  - Sering saya alami
  - Selalu saya alami
45. Pikiran saya lebih tertuju ke :
- Masa depan
  - Masa sekarang
  - Masa sekarang dan masa lalu
  - Masa lalu
46. Melakukan sesuatu yang biasa :
- Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Setuju
  - Sangat setuju
47. Melakukan penilaian terhadap diri sendiri :
- Selalu saya lakukan
  - Sering vsaya lakukan
  - Kadang-kadang saya lakukan
  - Tidak pernah saya lakukan
48. Hasil Kerja saya saat ini :
- Sangat mempengaruhi tindakan selanjutnya
  - Mempengeruhi tindakan selanjutnya
  - Jarang mempengaruhi tindakan selanjutnya
  - Tidak pernah mempengaruhi tindakan selanutnya.

### C. KETERLIBATAN KERJA

49. Saya bersedia kerja lembur untuk menyelesaikan pekerjaan walaupun tidak mendapat penghasilan tambahan.
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
50. Bagi saya bekerja pagi-pagi rasanya suatu yang merugikan :
- Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Setuju
  - Sangat setuju
51. Saya merasa tertekan kalau gagal dalam suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan saya :
- Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Setuju
  - Sangat setuju
52. Saya mempunyai aktivitas lain dari pekerjaan saya
- Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Setuju
  - Sangat setuju

